

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK (*TAX CONSCIOUSNESS*),
KEJUJURAN WAJIB PAJAK (*TAX HONESTY*), KEMAUAN
MEMBAYAR DARI WAJIB PAJAK (*TAX MINDEDNESS*),
KEDISIPLINAN WAJIB PAJAK (*TAX DISCIPLINE*) TERHADAP
TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (*Tax
Compliance*)
(Studi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kepanjen)**

Agustina Beti

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan)

E-mail: Betywisty23@gmail.com

Anwar Made

Eris Dianawati

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan)

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh secara parsial dan simultan kesadaran wajib pajak (*tax consciounees*), kejujuran wajib pajak (*tax honesty*), kemauan membayar dari wajib pajak (*tax mindedness*), kedisiplinan wajib pajak (*tax disclipine*) terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kepanjen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah sampel 398 wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kepanjen. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan beberapa pengujian yang dilakukan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil analisis dari penelitian ini bahwasannya kesadaran wajib pajak (*tax consscouiunees*), kejujuran wajib pajak (*tax honesty*), kemauan membayar dari wajib pajak (*tax mindedness*), kedisiplinan wajib pajak (*tax disclipine*) terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi berpengaruh positif secara parsial dengan $p < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berpengaruh secara simultan bahwasannya semua variabel independen memiliki nilai $sig < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Model regresi yang digunakan juga menyimpulkan bahwasannya variabel independen memiliki pengaruh sebesar 76,8% terhadap variabel dependen, sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Tax Consconsciousness, Tax Honesty, Tax Mindedness, Tax Discipline, dan Kepatuhan
Wajib Pajak*

PENDAHULUAN

Reformasi pajak lebih menyederhanakan ketentuan perpajakan.. Dalam *Self Assessment System* sendiri yang keberadaannya Wajib Pajak diminta aktif dalam menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya memungkinkan Wajib Pajak melakukan ketidakjujuran jumlah pajak terutanganya. Jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada tahun 2012 pertumbuhan WP OP sebanyak 9.324, hal ini menunjukkan antusiasnya masyarakat Kepanjen untuk mendaftarkan diri sebagai wajib pajak. Namun, pada tahun 2013 terjadi penurunan pertumbuhan WP OP terdaftar menjadi 7.488 WP OP. Pada tahun 2014 terjadi penurunan kembali pertumbuhan WP OP terdaftar menjadi 6.974, hal ini mengindikasikan bahwa 2 (dua) tahun terakhir ini tingkat kesadaran masyarakat untuk mendaftarkan diri sebagai WP dan memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) menurun. Sedangkan pada tahun 2015 pertumbuhan WP meningkat menjadi 7.414. Peningkatan WP ini terjadi karena Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kepanjen melakukan pendekatan secara melekat kepada masyarakat Kepanjen. Selain itu ketidakpatuhan wajib pajak dalam melaporkan Surat Pemberitahuan SPT atau yang disebut SPT . Hal ini dapat terlihat bahwasanya dari tahun ke tahun realisasi penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) masih kurang atau belum sesuai dengan jumlah wajib pajak yang diwajibkan SPT. Dilihat dari tahun 2012, WP yang wajib SPT sebanyak 48.055, tetapi yang melaporkan SPT hanya 31.365. Ditahun 2012 WP yang wajib SPT sebanyak 50.172, sedangkan yang melapor hanya 34.533 WP. Begitu pula ditahun-tahun berikutnya hingga tahun 2015. Selain itu mengenai hasil pemeriksaan pajak, bahwasannya setiap tahun selalu terjadi penunggakan pajak yang dimulai dari tahun 2011-2015. Penunggakan pajak terbesar terjadi pada tahun 2015 sebanyak 509 WP. Penunggakan yang dilakukan oleh WP ini menggambarkan sikap WP yang menunjukkan ketidakpatuhan dalam melakukan kewajiban perpajakannya. Selain hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap Kepala Pelayanan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kepanjen bahwasannya wajib pajak yang banyak memberikan kontribusi penerimaan di KPP Pratama Kepanjen adalah wajib pajak badan, sedangkan wajib pajak orang pribadi masih relative sedikit

Berdasarkan uraian fenomena di atas, maka dapat dilihat betapa pentingnya kepatuhan wajib pajak orang pribadi untuk meningkatkan penerimaan negara sehingga hal ini dipandang penting untuk dilakukannya penelitian guna menjelaskan pengaruh kesadaran wajib pajak (*tax consciouness*), kejujuran wajib pajak (*tax honesty*), kemauan membayar dari wajib pajak (*tax mindedness*), kedisiplinan wajib pajak (*tax discipline*) secara parsial maupun secara simultan.

TINJAUAN PUSTAKA

Dasar Teori Pemungutan Pajak Asas dalam Pemungutan Pajak

Menurut Soemarso (2007:3-4) teori ini mengemukakan bahwa pajak merupakan hak dari negara. Oleh karena itu, negara memiliki hak mutlak untuk memungut pajak dari masyarakat.

Asas *Certainty* (Asas Kepastian Hukum)

Menurut Nurmantu (2003:79) asas *certainty* mengemukakan pajak yang dibayar oleh wajib pajak harus jelas dan tidak mengenal kompromi. Dalam asas ini kepastian hukum yang diutamakan adalah mengenai subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, dan ketentuan mengenai pembayarannya.

Syarat Dalam Pelaksanaan *Self Assessment System*

Menurut Suandy (2002:95) dalam melaksanakan *Self Assesment System* prasyarat keberhasilan dari pelaksanaan sistem pemungutan ini yaitu:

1. Kesadaran Wajib Pajak (*Tax Consciouness*)
2. Kejujuran Wajib Pajak (*Tax Honesty*)
3. Kemauan Membayar Pajak dari Wajib Pajak (*Tax Mindedness*)
4. Kedisiplinan Wajib Pajak (*Tax Dicipline*)

Kesadaran Wajib Pajak (*Tax Consciouness*) merupakan unsur dalam manusia dalam memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas. Apabila kesadaran Wajib Pajak tinggi yang datang dari motivasi untuk membayar pajak, maka kesadaran untuk membayar pajak akan tinggi dan pendapatan Negara dari pajak akan meningkat (Widayati dan Nurlis, 2010).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kesadaran wajib pajak (*tax consciouness*) berpengaruh positif terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

Kesadaraan Wajib Pajak (*Tax Consciouness*) berkonsekuensi logis untuk wajib pajak, yaitu kerelaan wajib pajak memberikan kontribusi dana, dengan cara membayar kewajiban pajaknya secara tepat waktu dan tepat jumlah (Tarjo dan Sawarjuwono, 2005:126).

Daroyani (2010) mengungkapkan bahwa kesadaran perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak. Kesadaraan perpajakan berkonsekuensi logis untuk para wajib pajak agar mereka rela memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi perpajakan, dengan cara membayar kewajiban pajaknya secara tepat waktu dan tepat jumlah. Kewajiban perpajakan yang tepat jumlah akan berpengaruh terhadap kejujuran wajib pajak.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kejujuran wajib pajak (*tax honesty*) berpengaruh positif secara terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Hartinah dalam Nofriyanto (2013:7) ketika kesadaran wajib pajak semakin meningkat, maka dalam melaporkan pajak terutangnya wajib pajak akan berusaha menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya secara jujur sesuai dengan realita yang ada atau sesuai dengan Surat Pemberitahuan yang akan dilaporkan. Kejujuran Wajib Pajak sebagai sikap wajib pajak untuk patuh terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian tanpa pengaruh orang lain, aparat perpajakan, profesional, dan bersih. Pada saat kejujuran ini terpenuhi oleh wajib pajak, maka kemauan membayar dari wajib pajak akan meningkat.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kemauan membayar dari wajib pajak (*tax mindedness*) berpengaruh positif terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

Kemauan membayar pajak adalah dimana wajib pajak secara sukarela membayar pajak walaupun dalam peraturan pajak sudah dijelaskan sanksi yang akan diberikan apabila tidak membayar pajak. Kepatuhan wajib pajak akan meningkat bilamana wajib pajak mempunyai kemauan membayar dari wajib pajak sendiri (Nofriyanto,2014:8-9). Hal paling menentukan dalam keberhasilan pemungutan pajak adalah kemauan wajib pajak untuk melakukan kewajiban. Ketidakmauannya wajib pajak melakukan kewajiban tersebut akan berdampak pada rendahnya kedisiplinan wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya. Kepatuhan wajib pajak akan meningkat jika kemauan dan kedisiplinan wajib pajak juga meningkat.

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

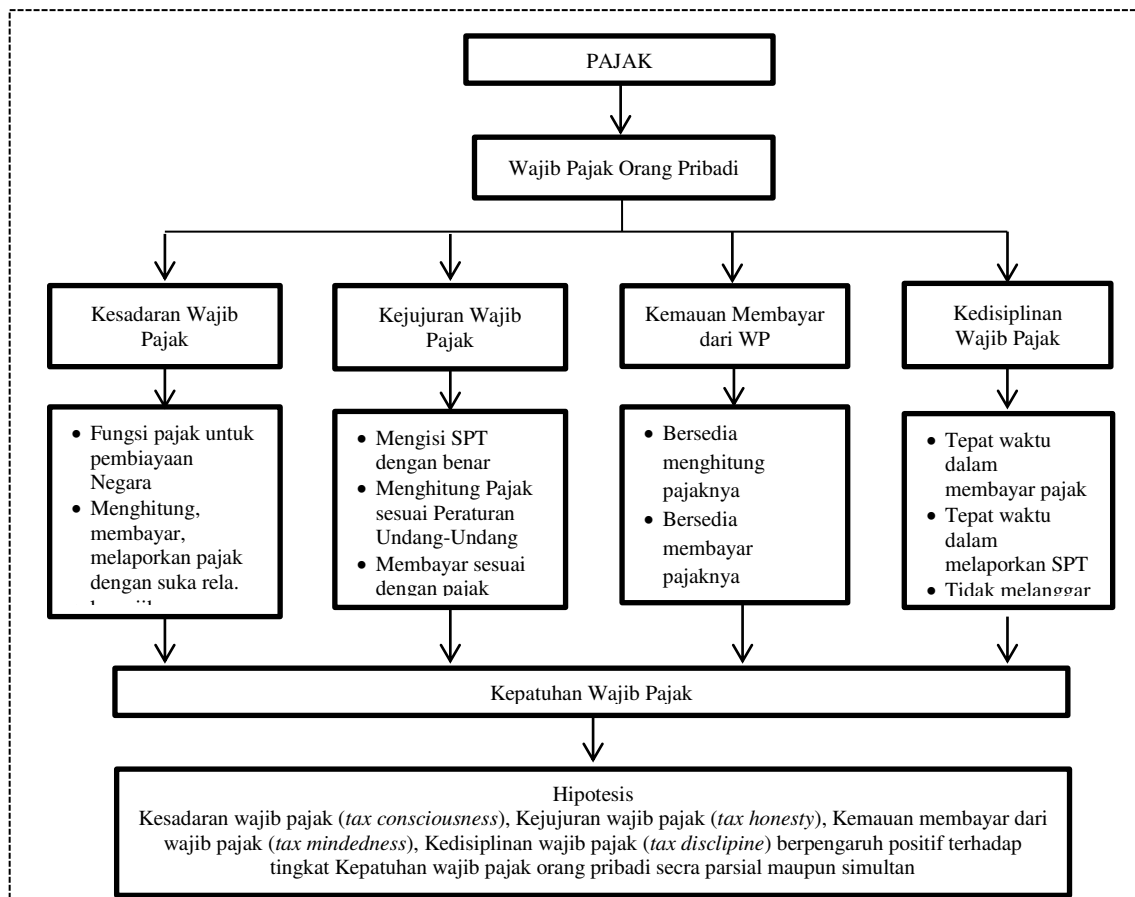
H4 : Kedisiplinan wajib pajak (*tax disclipine*) berpengaruh positif terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

Kedisiplinan wajib pajak merupakan sikap wajib pajak yang dalam melakukan kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perpajakan. Berdasarkan penelitian Rahmanto (2012) semakin tinggi tingkat kedisiplinan Wajib Pajak dalam membayar pajak diharapkan akan meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak. Apabila kesadaran wajib pajak (*tax*

consciousness), kejujuran wajib pajak (*tax honesty*), kemauan membayar dari wajib pajak (*tax mindedness*) dan kedisiplinan wajib pajak (*tax disclipine*) tinggi maka tingkat kepatuhan wajib pajak akan tinggi, sehingga hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H5 : Kesadaran wajib pajak (*tax consciouness*), Kejujuran wajib pajak (*tax honesty*), Kemauan membayar dari wajib pajak (*tax mindedness*), Kedisiplinan wajib pajak (*tax disclipine*) berpengaruh positif terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.

Berdasarkan hipotesis di atas, maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang sudah mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak dan memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak lebih dari 1 (satu) tahun sebanyak 92.247. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan pendekatan slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} = n = \frac{92.247}{1 + 92.247 (0,05)^2} = \frac{92.247}{231,6175} = 398,27$$

dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan misalnya 5%

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan oleh peneliti adalah data berupa opini responden serta data hasil wawancara peneliti terhadap Kepala Pelayanan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kepanjen. data sekunder adalah data yang sudah tersedia di lokasi penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan penyebaran kuisioner dan wawancara secara mendalam.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya (Nurmantu,2003:148).

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kesadaran Wajib Pajak (*tax consciousness*), Kejujuran Wajib Pajak (*tax honesty*), Kemauan Membayar dari Wajib Pajak (*tax mindedness*), Kedisiplinan Wajib Pajak (*tax discipline*).

Pengukuran variabel dependen maupun independen diatas diukur dengan menggunakan skala likert dengan pengujian instrument menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validasi dilakukan dengan teknik *pearson correlation*. Jika korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan terhadap skor total signifikan ($p < 0,05$) maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan "Valid". Sedangkan untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel maka dilakukan uji statistik dengan cara melihat *Cronbach Alpha* (α). Kriteria yang digunakan adalah suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

Teknik Analisis Data

Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *Variance Inflating Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi *tolerance value* yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Jika nilai $VIF \geq 10$ dan nilai *tolerance value* $\leq 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Uji normalitas ini dilihat dari *Normal Probability Plot*. Model Regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh antara variabel independen Kesadaran Wajib Pajak (*tax consciousness*), Kejujuran Wajib Pajak (*tax honesty*), Kemauan Membayar dari Wajib Pajak (*tax mindedness*), Kedisiplinan Wajib Pajak (*tax discipline*) terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kepanjen.

Berdasarkan uraian di atas, adapun formula dari model regresi berganda tersebut adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (<i>Tax Compliance</i>)
α	: Konstanta
B_1, B_2, B_3	: Koefisien Regresi
X_1	: Kesadaran Wajib Pajak (<i>Tax Consciousness</i>)
X_2	: Kejujuran Wajib Pajak (<i>Tax Honesty</i>)
X_3	: Kemauan Membayar dari Wajib Pajak (<i>Tax Mindedness</i>)
X_4	: Kedisiplinan Wajib Pajak (<i>Tax Discipline</i>)
E	: Faktor pengganggu di luar model regresi ini

Dalam menggunakan alat analisis regresi linier berganda, perlu dilakukan pengujian hipotesis dan pengujian asumsi klasik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji F. Uji t menurut Ghozali (2011:99) dilakukan dengan membandingkan signifikansi t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut: H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig. > 0,05$ dan H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig. < 0,05$. Sedangkan uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat dan Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kepanjen. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner yang disebarkan berjumlah 398 buah dan jumlah kuesioner yang kembali adalah sebanyak 347 kuesioner atau 87,19%. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 51 buah atau 12,81%.

Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 226 atau 65,13%, sisanya 121 atau 34,87 % berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan usia/tahun sebagian besar responden berusia antara 20-30 tahun sebanyak 125 atau 36,02%. Sementara itu sebanyak 111 atau 31,99% responden berusia 31-40 tahun. Responden yang berusia 40-50 tahun sebanyak 84 responden atau 24,21% dan sisanya yaitu 27 responden atau 7,78% berusia antara 50-60 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikannya dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir S1 sebanyak 234 responden dengan tingkat persentase 67,44 %. Selanjutnya tingkat pendidikan SMA sebanyak 71 responden atau 20,46%. Berpendidikan S2 sebanyak 31 responden atau 8,93%, dan sisanya berpendidikan D3 sebanyak 11, 3,17%. Berdasarkan jenis pekerjaan yang ada, dapat diketahui bahwasannya tingkat pekerjaan responden sebagian besar adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 165 atau 47,55%, sedangkan karyawan sebanyak 148 atau 42,65%. Sebanyak 28 responden atau 8,07% bekerja sebagai wirausaha dan lainnya sebanyak 6 atau 1,73%. Berdasarkan tingkat pendapatan responden yang didominasi dengan tingkat pendapatan Rp 1.000.000 – Rp 15.000.000 sebanyak 330 responden atau 95,10%. Tingkat pendapatan Rp 15.000.000 – Rp 30.000.000 sebanyak 15 responden dengan tingkat persentase 4,32% dan sisanya sebanyak 2 responden atau 0,58%.

Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *pearson correlation* dengan tingkat korelasi masing-masing pertanyaan $< 0,05$ maka pernyataan tersebut "Valid". Hasil uji validitas dari semua variabel X1,X2,X3,X4 dan variabel Y dikatakan valid, hal ini karena masing-masing item pertanyaan yang mewakili $< 0,05$.

Uji Reliabilitas

Sebuah pernyataan dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* memberikan nilai di atas 0,60. Dalam penelitian ini hasil uji reliabilitas dari semua variabel X1,X2,X3,X4 dan variabel Y adalah reliabel.

Uji Multikolinieritas

Apabila VIF pada variabel bebas < 10 , artinya tidak terjadi multikolinieritas, dan begitupun sebaliknya jika VIF pada variabel bebas > 10 artinya terjadi multikolinieritas. Dalam penelitian ini semua variabel bebas terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya grafik tersebut tidak membentuk pola tertentu, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, terlihat bahwa data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal maka dapat dinyatakan bahwasannya data tersebut berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.090 + 0,810X_1 - 0,264X_2 + 0,119X_3 + 0,349X_4 + 0,824$$

Dari persamaan regresi tersebut, diketahui bahwa:

1. Jika nilai konstanta sebesar 2.090 memiliki arti bahwa dengan mengesampingkan pengaruh X_1 (kesadaran wajib pajak (*tax consciousness*)), X_2 (kejujuran wajib pajak (*tax honesty*)), X_3 (kemauan membayar dari wajib pajak (*tax mindedness*)), X_4 (kedisiplinan wajib pajak (*tax disclipine*)), maka besarnya tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah 2.090 atau mempunyai nilai sama dengan 0 (nol).
2. Koefisien regresi variabel X_1 (kesadaran wajib pajak (*tax consciousness*)) sebesar 0,810 berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel X_1) sebesar satu-satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) akan naik sebesar 0,810 satuan.
3. Koefisien regresi variabel X_2 (kejujuran wajib pajak (*tax honesty*)) sebesar - 0,264 ini berarti apabila X_2 menurun satu-satuan maka tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan turun sebesar - 0,264 satuan.
4. Koefisien regresi variabel X_3 (kemauan membayar dari wajib pajak (*tax mindedness*)) sebesar 0,119 berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel X_3 sebesar satu-satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) akan naik sebesar 0,119 satuan.
5. Koefisien regresi variabel X_4 (kedisiplinan wajib pajak (*tax disclipine*)) sebesar 0,349 berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel X_4 sebesar satu-satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) akan naik sebesar 0,349 satuan.
6. 0,824 sebagai e merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi tetapi tidak dimasukkan kedalam model persamaan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dalam hal ini semua hipotesis diterima. Hipotesis ini diterima atas dasar :

H1: Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak (*Tax Consciousness*) berpengaruh positif terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil uji t (secara parsial) yang dilakukan untuk melihat pengaruh kesadaran wajib pajak (*tax consciouness*) terhadap variabel tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi diketahui bahwa X1 mempunyai nilai signifikasi 0,000 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0.05, dengan t hitung sebesar 24,328 dan t tabel 2,063899 t hitung > t tabel, berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa secara parsial kesadaran wajib pajak (*tax consciouness*) berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kepanjen karena nilai signifikasi yang lebih kecil dari 0.05 dan t hitung > t tabel. Hasil penelitian untuk variabel X1 ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayati dan Nurlis (2010). Penelitian Widayati dan Nurlis (2010) menyatakan bahwa kesadaran merupakan unsur dalam manusia dalam memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas. Kesadaran yang dimiliki oleh manusia kesadaran dalam diri, akan diri sesama, masa silam, dan kemungkinan masa depannya. Kesadaran yang tinggi itu sendiri muncul tidak lain berasal dari adanya motivasi Wajib Pajak. Apabila kesadaran wajib pajak (*tax consciousness*) tinggi yang datang dari motivasi untuk membayar pajak, maka tingkat kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajakpun akan tinggi dan pendapatan Negara dari pajak akan meningkat.

H2: Pengaruh kejujuran wajib pajak (*tax honesty*) berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak

Hasil uji t (secara parsial) yang dilakukan untuk melihat pengaruh kejujuran wajib pajak (*tax honesty*) terhadap variabel tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi diketahui bahwa X2 mempunyai nilai signifikasi 0,000 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0.05, dengan t hitung sebesar -7,789 dan t tabel 2,063899 t hitung > t tabel, berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa secara parsial kejujuran wajib pajak (*tax honesty*) berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kepanjen karena nilai signifikasi yang lebih kecil dari 0.05 dan t hitung > t tabel. Hasil penelitian untuk variabel kejujuran wajib pajak (*tax honesty*) ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartinah (2013). Penelitian Hartinah (2013) menjelaskan bahwa kejujuran wajib pajak sebagai sikap wajib pajak untuk patuh terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian tanpa pengaruh orang lain, aparat perpajakan, professional, dan bersih. Pada saat kejujuran ini terpenuhi oleh wajib pajak, maka dalam melaporkan pajak terutanganya wajib pajak akan berusaha menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya secara jujur sesuai dengan realita yang ada atau sesuai dengan Surat Pemberitahuan yang akan dilaporkan. Apabila kejujuran wajib pajak (*tax honesty*) tinggi maka tingkat kepatuhan wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan juga akan meningkat.

H3: Pengaruh kemauan membayar dari wajib pajak (*tax mindedness*) terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak

Hasil dari hipotesis ketiga adalah kemauan membayar dari wajib pajak (*tax mindedness*) berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kepanjen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,015 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0.05, dengan t hitung sebesar 2,440 dan t tabel 2,063899 t hitung $>$ t tabel. Berdasarkan hasil dari penelitian kemauan membayar dari wajib pajak (*tax mindedness*) diatas, hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofriyanto (2013). Penelitian Nofriyanto menjelaskan bahwasannya tingkat kepatuhan wajib pajak akan meningkat jika wajib pajak memiliki kemauan untuk melakukan kewajiban perpajakannya dimulai dari menghitung, membayar, dan melapor pajaknya.

H4: Pengaruh kedisiplinan wajib pajak (*tax discipline*) berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak

Hipotesis keempat mengenai kedisiplinan wajib pajak (*tax discipline*) berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kepanjen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0.05, dengan t hitung sebesar 7,280 dan t tabel 2,063899 t hitung $>$ t tabel. Berdasarkan hasil dari penelitian kedisiplinan wajib pajak (*tax discipline*) diatas, hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmanto (2012). Penelitian Rahmanto menjelaskan bahwasannya semakin tinggi tingkat kedisiplinan wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakan diharapkan akan meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak.

H5: Pengaruh kesadaran wajib pajak (*tax consciousness*), kejujuran wajib pajak (*tax honesty*), kemauan membayar dari wajib pajak (*tax mindedness*), kedisiplinan wajib pajak (*tax discipline*) berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak

Hasil dari hipotesis kelima adalah kesadaran wajib pajak (*tax consciousness*), kejujuran wajib pajak (*tax honesty*), kemauan membayar dari wajib pajak (*tax mindedness*), kedisiplinan wajib pajak (*tax discipline*) berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kepanjen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0.05, dengan F hitung sebesar 288,053 dan F tabel 3,479877 yang artinya keempat variabel bebas berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak atau t hitung $>$ t tabel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kesadaran wajib pajak (*tax conciouness*) secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini didasarkan pada nilai signifikansi kesadaran wajib pajak (*tax concsiuoness*) lebih kecil dari nilai signifikansi atau nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

Kejujuran wajib pajak (*tax honesty*) secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi kejujuran wajib pajak (*tax honesty*) lebih kecil dari nilai signifikansi atau t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu maka H_2 diterima.

Kemauan Membayar dari Wajib Pajak (*tax mindedness*) secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Ini didasarkan pada tingkat signifikansi pada kemauan membayar dari wajib pajak (*tax mindedness*) lebih kecil dari nilai signifikansi atau nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_3 diterima.

Kedisiplinan Wajib Pajak (*tax discipline*) secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Pernyataan ini dapat diketahui dari tingkat signifikansi pada kedisiplinan wajib pajak (*tax discipline*) lebih kecil dari nilai signifikansi atau nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_4 diterima.

Kesadaran Wajib Pajak (*tax consciouness*), Kejujuran wajib pajak (*tax honesty*), Kemauan Membayar dari Wajib Pajak (*tax mindedness*), Kedisiplinan Wajib Pajak (*tax discipline*) secara simultan berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini dapat diketahui α lebih kecil dari nilai signifikansi atau F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_5 diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan diperoleh koefisien determinasi (R^2) menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah besar, hal tersebut dapat dilihat pada nilai Adj. R. Square (R^2) yaitu sebesar 0,768. Dengan demikian berarti bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan pengaruh variabel kesadaran wajib pajak (*tax consciouness*), kejujuran wajib pajak (*tax honesty*), kemauan membayar dari wajib pajak (*tax mindedness*), kedisiplinan wajib pajak (*tax discipline*) sebesar 76,8%, sedangkan sisanya sebesar 23,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banu Witono. *Peranan Pengetahuan Pajak Pada Kepatuhan Wajib Pajak*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 7, Nomor 2, 2008:196-208
- Brotodiharjo, Santoso. 2003. *Pengantar Ilmu Hukum Pajak Edisi Ke-4*. Bandung: Refika Aditama
- Choiriyatuz Zahidah. 2010. *Pengaruh Tingkat Pemahaman, Kepatuhan Dan Ketegasan Sanksi Perpajakan Terhadap Kewajiban Perpajakan Pengusaha Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Wilayah Jakarta Selatan*.
- Devano, Sony dan Siti Kurnia Rahayu. 2006. *Perpajakan: konsep, teori dan isu*. Jakarta: Kencana
- Dusa Sumartaya and Atin Hafidiah. *The Influence Of Taxpayer's Awareness And Tax Morale Toward Tax Evasion (International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 5, Issue 1 (Dec.) ISSN 2289-1552)*, 2014
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada
- Erwin Harinudin. *Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Badan*. Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, Volume 16 Nomor 2, 2009
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21, Edisi 5*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Husaini Usman. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

- Hutagaol, Jhon. 2006. *Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Penerapan Strategi Pelayanan dan Penegakan Hukum*. Jurnal Perpajakan Indonesia. Jakarta
- Indriantoro dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Management Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE
- Jatmiko, Agus Nugroho. 2006. *Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang)*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Judiseno. 2005. *Pajak dan Strategi Bisnis, Suatu Tinjauan Tentang Kepastian Hukum dan Penerapan Akuntansi di Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Kusujarwati Anjarini, Buntoro Heri Prasetyo, Lia Dahlia Irani. *Analisis Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Sawah Besar Batu*. Jurnal Akuntansi Perpajakan. 2012
- Mardiasmo.2002. *Perpajakan, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi
- Mardiasmo. 2009. *Perpajakan Edisi Revisi 2009*. Yogyakarta: Andi
- Muliari, Setiawan. 2009. *Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur*. Dalam Jurnal Akuntansi & Bisnis, Vol. 6. No.1.
- Nurmantu, Safri. 2003. *"Pengantar Perpajakan"*. Jakarta: Granit
- Rahmanto Wahyu,Bryan. 2014. *Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak, Sanksi Denda, Dan Kesadaran Wajib Pajak, Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Ritonga, Pandapotan 2011, *Analisis Pengaruh Kesadaran dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Kinerja Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dengan Pelayanan Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening di KPP Medan Timur*, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan.
- Republik Indonesia. *Peraturan Kementerian Keuangan Nomor 74/PMK.03 Tentang Kriteria Wajib Patuh*.2012
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan Menjadi Undang-Undang*
- Sanusi, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soemarso. 2007. *Perpajakan Pendekatan Komprehensif*. Jakarta: Salemba Empat
- Sri Rustiyaningsi, 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak*
- Suandy,Erly. 2002. *Perpajakan, Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat
- Suandy,Erly. 2004. *Hukum Pajak Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat
- Suandy, Erly.2008. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat
- Suandy.Erly.2014. *Hukum Pajak, Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono.2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*.Cetakan ke-15.Bandung: Alfabeta
- Tarjo dan Sawarjuwono Tjiptohadi. 2005. *Kepercayaan Wajib Pajak Terhadap Fiskus, Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Pentingnya Membayar Pajak, Rekayasa Akuntansi dan Kepatuhan Wajib Pajak*. Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Bisnis. Volume 3 Nomor 2.

- Tatiana Vanessa Rantung dan Priyo Hari Adi. 2009. *Dampak sunset policy terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak*. Makalah Simposium Nasional Indonesia Perpajakan II.
- Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wibowo, Suryo. 2013. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Sanksi Pajak Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas Studi di Wilayah KPP Pratama Cilacap*.
- Waluyo. 2008. *Perpajakan Indonesia Edisi kedelapan Buku satu*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Waluyo. 2009. *Akuntansi Pajak Edisi 2 Cetakan Pertama*. Jakarta: Salemba Empat
- Waluyo. 2010. *Perpajakan Indonesia*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Widayati. dan Nurlis. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus Pada Kpp Pratama Gambir Tiga), Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Yulius, Oscar. 2010. *I.T Kreatif SPSS 18: Smarter & Faster Mengerjakan Statistika*. Yogyakarta: Panser Pustaka.

www.ortax.org

www.pajak.go.id